

PENGEMBANGAN PERPUSTAKAAN MELALUI APLIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN PENINGKATAN PARTISIPASI MAHASISWA

Siti Zulaikha

Abstract

This research aimed to find out the development of the Faculty of Education (FIP) Library in the State University of Jakarta (UNJ) in terms of the role of the Faculty Library in supporting the learning activities at the Faculty of Education, efforts done to develop the Faculty Library, the application of information technology and the students' participation. To meet its purposes this research was conducted at the Faculty of Education (FIP) of the UNJ within 4 months with the samples covering 120 respondents selected from FIP students by random sampling technique. Research results showed that the FIP Library has not been managed properly. Although the Library facilities are quite complete, they are not well benefitted, the information technology is not much used to develop the Library and the students' participation is seemingly low. The research provides a number of suggestions to develop the FIP Library.

Key words: faculty library, information technology, students' participation.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Perpustakaan di Universitas Negeri Jakarta (UNJ) dalam hal peran Perpustakaan Fakultas dalam mendukung kegiatan belajar di Fakultas Ilmu Pendidikan, upaya dilakukan untuk mengembangkan Perpustakaan Fakultas, penerapan teknologi informasi dan partisipasi siswa. Untuk memenuhi tujuan tersebut penelitian ini dilakukan di Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) dari UNJ dalam waktu 4 bulan dengan sampel 120 responden yang mencakup dipilih dari siswa FIP dengan teknik *random sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perpustakaan FIP belum dikelola dengan baik. Meskipun fasilitas Perpustakaan yang cukup lengkap, mereka tidak menguntungkan dengan baik, teknologi informasi tidak banyak digunakan untuk mengembangkan Perpustakaan dan partisipasi siswa yang tampaknya rendah. Penelitian ini memberikan beberapa saran untuk mengembangkan perpustakaan FIP.

Kata kunci: fakultas perpustakaan, teknologi informasi, partisipasi peserta didik

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Perpustakaan sebagai wadah yang menyediakan berbagai referensi dan koleksi sumber informasi merupakan sentral rujukan untuk pengembangan ilmu pengetahuan bagi mahasiswa, peneliti, dosen, maupun kaum akademisi. Perpustakaan juga merupakan bagian integral dari proses pendidikan yang menyajikan berbagai jenis bahan pustaka untuk menunjang proses pembelajaran. Proses pembelajaran terjadi dengan dipelajarinya hal-hal yang baru serta mengajak pengguna perpustakaan berpikir, mencari, menemukan, mengolah, dan mengumpulkan sendiri melalui bacaan yang tersedia di perpustakaan.

Secara eksplisit dalam Undang-undang Nomor 43 Tahun 2007 disebutkan bahwa perpustakaan merupakan institusi pengelola koleksi karya tulis,

karya cetak, dan/ atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka dengan tujuan untuk memberikan layanan kepada pemustaka, untuk meningkatkan kegemaran membaca, serta memperluas wawasan dan pengetahuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Keberadaan perpustakaan di perguruan tinggi juga memiliki fungsi edukasi sangat menonjol, karena layanan perpustakaan harus diusahakan untuk menyukseskan proses belajar mengajar di perguruan tinggi. Agar perpustakaan perguruan tinggi dapat berfungsi sebagai pusat informasi, edukasi, dan rekreasi, maka perpustakaan perlu dipromosikan kepada seluruh civitas akademika. Mempromosikan perpustakaan bertujuan untuk memperkenalkan perpustakaan, koleksi, jenis koleksi, kekhususan koleksi, jenis layanannya dan manfaat yang dapat diperoleh pengguna perpustakaan.

takaan. Di samping itu, perlu juga dilakukan beberapa hal yang diharapkan dapat menggairahkan minat baca serta menambah jumlah orang yang gemar membaca agar koleksi perpustakaan dapat dimanfaatkan secara maksimal yaitu dengan antara lain: (1) memilih bahan bacaan yang menarik bagi pengguna perpustakaan, (2) menganjurkan berbagai cara penyajian kuliah yang dikaitkan dengan tugas-tugas di perpustakaan, (3) memberikan kemudahan dalam mendapatkan bacaan yang menarik untuk pengguna perpustakaan; (4) memberi kebebasan membaca secara leluasa kepada mahasiswa, (5) memberikan penghargaan kepada mahasiswa yang paling banyak meminjam buku dan tepat mengembalikan buku tersebut di perpustakaan dalam kurun waktu tertentu, (6) perpustakaan perlu dikelola dengan baik agar pengguna merasa betah dan kerasan berkunjung ke perpustakaan.

Hal yang juga harus diperhatikan adalah perkembangan dunia perpustakaan, dari segi data dan dokumen yang disimpan. Dimulai dari perpustakaan tradisional yang hanya terdiri dari kumpulan koleksi buku tanpa katalog, kemudian muncul perpustakaan semi modern yang menggunakan katalog (*index*). Perkembangan mutakhir adalah munculnya perpustakaan digital (*digital library*) yang memiliki keunggulan dalam kecepatan pengaksesan karena berorientasi ke data digital dan media jaringan komputer (internet). Di sisi lain, dari segi manajemen (teknik pengelolaan), dengan semakin kompleksnya koleksi perpustakaan, saat ini muncul kebutuhan akan penggunaan teknologi informasi untuk otomatisasi *business process* di perpustakaan. Sistem yang dikembangkan kemudian terkenal dengan sebutan sistem otomatisasi perpustakaan (*library automation system*).

Penerapan teknologi informasi telah menyebar hampir di semua bidang, tidak terkecuali di bidang perpustakaan. Dengan demikian, ukuran perkembangan perpustakaan banyak diukur dari penerapan teknologi informasi yang digunakan dan bukan dari skala ukuran lain seperti besarnya gedung perpustakaan yang dimiliki, jumlah koleksi yang tersedia maupun jumlah penggunanya. Kebutuhan akan teknologi informasi sangat berhubungan dengan peran perpustakaan sebagai kekuatan dalam penyebaran informasi ilmu pengetahuan dan kebudayaan.

Untuk itu agar tetap mampu berperan optimal, perpustakaan harus terus berbenah diri yaitu antara lain dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi informasi, strategi pengelolaan yang efektif dan dimunculkannya kebijakan pimpinan sebagai bentuk komitmen pemimpin dalam upaya mengoptimalkan dan meningkatkan peran perpustakaan sebagai pen-

gelola sumber daya informasi.

Berdasarkan pemaparan di atas maka diperlukan suatu penelitian tentang strategi pengelolaan dan pengembangan perpustakaan agar mampu optimal dalam menjalankan perannya sebagai penyedia berbagai referensi, koleksi sumber informasi, dan sentral rujukan untuk pengembangan ilmu pengetahuan bagi mahasiswa, peneliti, dosen, maupun kaum akademisi.

Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Bagaimanakah kondisi perpustakaan Fakultas Ilmu Pendidikan UNJ saat ini?
2. Bagaimana peran perpustakaan fakultas dalam menunjang kegiatan proses pembelajaran di Fakultas Ilmu Pendidikan UNJ?
3. Apakah penerapan teknologi informasi perlu dilakukan di perpustakaan Fakultas Ilmu Pendidikan UNJ?
4. Bagaimana upaya pengembangan perpustakaan Fakultas Ilmu Pendidikan UNJ?

Perumusan Masalah

Setelah diidentifikasi, maka rumusan masalah yang akan menjadi kajian dalam penelitian ini adalah bagaimanakah upaya pengembangan perpustakaan Fakultas Ilmu Pendidikan UNJ?

Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Kegiatan penelitian ini ditujukan untuk memperoleh secara empiris mengenai sebagai berikut.

1. Peran perpustakaan dalam menunjang kegiatan proses pembelajaran pada Fakultas Ilmu Pendidikan.
2. Jenis upaya yang dilakukan untuk pengembangan perpustakaan fakultas.
3. Aplikasi teknologi informasi bagi pengembangan perpustakaan fakultas.
4. Partisipasi mahasiswa dalam pengembangan perpustakaan fakultas.

Adapun manfaat dari kegiatan penelitian ini sebagai berikut.

1. Diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan bagi pimpinan Fakultas Ilmu Pendidikan dalam membuat kebijakan yang berkenaan dengan perpustakaan fakultas.
2. Diharapkan dapat dijadikan referensi dalam upaya pengembangan perpustakaan fakultas.
3. Diharapkan dapat menjadi motivasi bagi mahasiswa khususnya dan civitas akademik lainnya untuk turut berpartisipasi dalam pengembangan perpustakaan.
4. Bagi peneliti, kegiatan penelitian ini akan menjadi

pengujian wawasan, keterampilan mengolah informasi dari berbagai sumber dan mengasah keahlian dalam melakukan penelitian.

5. Diharapkan dapat menambah khazanah karya ilmiah di lingkungan FIP khususnya dan Universitas Negeri Jakarta.

KAJIAN PUSTAKA

Perpustakaan

1. Hakikat Perpustakaan

Perpustakaan adalah suatu unit kerja dari suatu badan atau lembaga tertentu yang mengelola bahan-bahan pustaka, baik berupa buku-buku maupun bukan yang diatur secara sistematis sebagai sumber informasi oleh setiap pemakainya (Bafadol, 2001: 3). Perpustakaan juga dapat didefinisikan sebagai salah satu organisasi sumber belajar yang menyimpan, mengelola, dan memberikan layanan bahan pustaka baik buku maupun bukan kepada masyarakat tertentu maupun masyarakat umum (Basuki, 1993: 3).

Dalam Undang-undang RI No. 43 Tahun 2007 Pasal 1 disebutkan bahwa perpustakaan adalah instansi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka.

Perpustakaan menurut Harrod yang dikutip oleh Martono (2007: 227), memiliki empat pengertian sebagai berikut.

1. Perpustakaan bermakna suatu koleksi buku-buku dan bahan karya tulis sastra yang dipelihara sebagai bahan bacaan, pengajaran, dan konsultasi.
2. Perpustakaan bermakna pula tempat, gedung, atau ruangan yang diatur untuk penyimpanan dan penggunaan pustaka, dan lain-lain.
3. Perpustakaan juga berarti buku-buku yang diterbitkan oleh sebuah penerbit dengan aneka judul.
4. Perpustakaan juga berarti koleksi film, foto, dan koleksi bahan *nonprinting* (noncetak) seperti pita kaset, disket, pita film hasil kerja komputer, dan program komputer.

Perpustakaan menurut Sumadji (1992: 13) adalah koleksi yang terdiri dari bahan-bahan tertulis, tercetak, ataupun grafis lainnya seperti film, *slide*, piringan hitam, dan *tape* dalam sebuah ruangan atau gedung yang diatur dan diorganisasikan dengan sistem tertentu, agar dapat digunakan untuk keperluan belajar, penelitian, pembacaan dan sebagainya. Sedangkan menurut IFIA (*International Federation of*

Library Association and Institutions) yang dikutip oleh Basuki (1993), perpustakaan merupakan kumpulan bahan tercetak dan noncetak atau sumber informasi dalam komputer yang disusun secara sistematis untuk kepentingan pemakai. Oleh karena itu, untuk bisa memberikan pelayanan secara maksimal perpustakaan harus mampu menyajikan informasi yang berguna dan bernilai lebih karena perpustakaan yang baik harus dapat menciptakan sistem pelayanan yang cepat, efektif/*friendly*, dan manusiawi. Untuk melihat sejauh mana perpustakaan sudah berhasil melaksanakan tugasnya, memberikan layanan jasa informasi kepada pemakai, sekurang-kurangnya bisa dilihat dari tiga tolak ukur, yakni kelengkapan koleksi yang dimiliki perpustakaan, kemudahan penelusuran informasi, dan kualitas informasi yang disajikan.

Untuk dapat dikatakan sebagai perpustakaan menurut Porang (1990), minimal ada empat syarat yang harus dipenuhi, yaitu.

1. Ada masyarakat yang akan menggunakan perpustakaan tersebut.
2. Memiliki bahan pustaka yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat.
3. Memiliki gedung atau ruang dan fasilitas lainnya sebagai tempat penyimpanan bahan pustaka serta tempat membaca dari para pengunjung.
4. Memakai sistem manajemen yang baik untuk mengatur bahan pustaka kepada masyarakat.

Dari beberapa pengertian perpustakaan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa perpustakaan adalah salah satu unit kerja berupa tempat untuk mengumpulkan, menyimpan, mengelola, dan mengatur koleksi bahan pustaka secara sistematis untuk digunakan oleh pengguna sebagai sumber informasi sekaligus sebagai sarana belajar yang menyenangkan.

2. Tujuan dan Fungsi Perpustakaan

Perpustakaan secara umum bertujuan untuk menyerap dan menghimpun informasi, mewujudkan suatu wadah pengetahuan yang terorganisasi, menumbuhkan kemampuan menikmati pengalaman imajinatif, membantu perkembangan kecakapan bahasa dan gaya pikir, mendidik murid agar dapat menggunakan dan memelihara bahan pustaka secara efisien, serta memberikan dasar ke arah studi mandiri.

Adapun fungsi perpustakaan antara lain adalah fungsi edukatif, fungsi informatif, fungsi tanggung jawab administratif, fungsi riset, dan fungsi rekreatif.

3. Proses Pengelolaan Perpustakaan

Dalam pengelolaan perpustakaan di dalamnya terdiri atas proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan terhadap perpustakaan sekolah sehingga perpustakaan dapat digunakan da-

lam menunjang kegiatan perkuliahan.

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam proses pengelolaan perpustakaan sekolah. Pustakawan harus mampu membuat perencanaan, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Perencanaan ini bertujuan untuk menentukan langkah-langkah operasional yang akan dilakukan. Kebutuhan mahasiswa bervariasi sesuai dengan jenis mata kuliah. Begitupun kebutuhan dosen dan karyawan harus diperhatikan pula. Oleh karena itu, pustakawan harus jeli terhadap kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan oleh pengguna perpustakaan.

Bahan pustaka yang disajikan harus dipilih secara cermat dan teliti. Seorang pustakawan harus memperhatikan dengan sungguh-sungguh dalam merencanakan pengadaan bahan-bahan yang menunjang program pengajaran, informasi tentang masalah-masalah pendidikan, dan lain-lain. Bahan atau sumber informasi yang ada di perpustakaan perlu diatur sebaik mungkin sehingga informasi yang dibutuhkan oleh *stakeholders* dapat diperoleh dengan mudah, cepat, dan akurat.

Untuk meningkatkan fungsi informasi dalam menunjang perkuliahan, perpustakaan harus proaktif dan dapat mengantisipasi kebutuhan pembacanya. Selain merencanakan bahan-bahan perpustakaan, kegiatan lainnya adalah merencanakan anggaran atau keuangan yang diperlukan dalam kurun waktu tertentu. Pustakawan merencanakan anggaran untuk pembelian atau pengadaan koleksi baru, buku-buku berkala, dan lain-lain. Selain untuk membeli buku juga untuk perawatan dan perbaikan koleksi maupun biaya operasional lainnya. Rencana yang telah dibuat ini selanjutnya diajukan kepada kepala sekolah untuk dipertimbangkan dalam menentukan besarnya anggaran perpustakaan.

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian atau pengaturan perpustakaan merupakan tanggung jawab seorang pustakawan, karena pengorganisasian merupakan aspek manajemen yang menyangkut pada penyusunan organisasi manusia dan bahan-bahan atau materi. Kegiatannya meliputi.

- 1). Pengaturan pelayanan peminjaman yang efisien kepada *stakeholders*.
- 2). Menyediakan sistem yang efisien mengenai pelayanan pemesanan bahan atau koleksi yang ada di jurusan.
- 3). Memberikan sistem yang fleksibel terhadap *stakeholders* untuk menggunakan perpustakaan.

c. Pelaksanaan

Aspek lain yang perlu diperhatikan adalah pengaturan staf/personal. *Staffing* adalah kegiatan pengaturan, pemantauan, dan pembinaan staf sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang diberikan berdasarkan kemampuan yang dimiliki. Penerapan aspek ini kurang diperhatikan. Di perpustakaan hanya ada satu hingga dua orang pustakawan, sehingga penerapan aspek ini lebih pada penerapan *self management*, dalam arti dirinya sebagai pengatur sekaligus yang diatur sehingga harus benar-benar mampu dan berani menerapkan segala situasinya.

d. Pengarahan (*Directory*)

Pengarahan adalah suatu kegiatan atau usaha untuk mendorong orang lain dalam menerapkan tujuan tertentu yang telah ditetapkan. Pengarahan merupakan tanggung jawab pimpinan perpustakaan agar dapat mendorong staf untuk bekerja secara optimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengarahan ini dilakukan oleh dan untuk pustakawan itu sendiri. Pustakawan melakukan pengarahan pada dirinya sendiri dalam menerapkan tujuan yang telah ditetapkan.

e. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan sangat diperlukan oleh pustakawan. Pengawasan ini bertujuan agar pekerjaan yang dilakukan sesuai dengan peraturan yang ada. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam aspek pengawasan adalah.

- 1). Selalu menyadari tujuan yang akan dicapai.
- 2). Menghindari kegiatan yang tidak efisien.
- 3). Mengadakan evaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan.

Dengan demikian, jelaslah bahwa manajemen dengan memperhatikan unsur dari setiap aspek di perpustakaan memegang peranan yang sangat penting agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik.

Bentuk lain dari kegiatan pengelolaan perpustakaan adalah bentuk pelayanan bagi peminat dalam hal ini mahasiswa. Bentuk-bentuk pelayanan tersebut meliputi.

1). Pelayanan Pembaca

Pelayanan pembaca menjadi tolok ukur bagi keberhasilan kerja pustakawan. Namun tugas layanan tidak mungkin berdiri sendiri tanpa didukung oleh tugas pembinaan koleksi, yang menyangkut pengadaan, pengolahan, dan pemeliharaan koleksi.

2). Pelayanan Peminjaman

Pelayanan peminjaman adalah kegiatan kerja berupa pemberian bantuan kepada pemakai perpustakaan dalam proses peminjaman dan pengembalian koleksi pustaka. Kegiatan ini sering disebut dengan

sirkulasi. Sirkulasi dalam arti mengedarkan koleksi perpustakaan kepada pemakainya. Pustakawan harus pandai menentukan kebijakan dalam mengatur pelayanan yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi perpustakaan antara lain.

- a. Ruang perpustakaan kecil dan jumlah koleksi terbatas, namun merupakan sumber informasi mutakhir. Situasi ini dapat diatasi dengan membuat persyaratan peminjaman yang dapat menjamin pustaka tidak hilang.
 - b. Terbatasnya jumlah tenaga perpustakaan. Situasi ini dapat diatasi dengan membatasi waktu pelayanan, misalnya tidak setiap hari atau sehari hanya beberapa jam (tidak selama jam kerja).
- 3). Pelayanan Referensi

Referensi berasal dari bahasa Inggris "*to refer*" yang artinya menunjuk kepada. Apapun yang ditunjuk baik orang maupun benda sebagai sumber jawaban pertanyaan informasi disebut referensi. Akan tetapi, referensi dibatasi pada informasi yang terekam, seperti buku, majalah, jurnal, dan lain-lain.

Pelayanan referensi merupakan pelayanan langsung berupa pemberian bantuan kepada siswa, bantuan tersebut berupa jawaban atas pertanyaan-pertanyaan dengan menggunakan koleksi referensi. Petugas referensi dituntut memiliki kecakapan dalam menganalisis pertanyaan sehingga diharapkan mampu menjawab pertanyaan dengan cepat, tepat, dan benar.

4). Status dan Jenis Perpustakaan

Perpustakaan berkembang pesat dari waktu ke waktu menyesuaikan dengan perkembangan pola kehidupan masyarakat, kebutuhan, pengetahuan, dan teknologi informasi. Perkembangan tersebut juga membawa dampak kepada "pengelompokan" perpustakaan berdasarkan pola-pola kehidupan, kebutuhan, pengetahuan, dan teknologi informasi tadi. Istilah-istilah perpustakaan "membengkak" menjadi sangat luas namun cenderung mempunyai sebuah spesifikasi tertentu.

Dilihat dari perkembangan teknologi informasinya, perpustakaan berkembang dari perpustakaan tradisional, semi tradisional, elektronik, digital hingga perpustakaan "virtual". Dilihat dari pola kehidupan masyarakat berkembang mulai perpustakaan desa, perpustakaan masjid, perpustakaan pribadi, perpustakaan keliling, dan sebagainya.

Kemudian juga dilihat dari perkembangan kebutuhan dan pengetahuan sekarang ini banyak bermunculan istilah perpustakaan umum, perpustakaan khusus, perpustakaan anak-anak, perpustakaan sekolah, perpustakaan akademik (perguruan tinggi), perpustakaan perusahaan, dan lain sebagainya.

Namun dari sekian banyak istilah dan jenis perpustakaan tersebut, sebetulnya berdasarkan sifat dan golongan besar perpustakaan secara umum terbagi dalam sebuah bentuk perpustakaan khusus dan perpustakaan umum. Di mana dari kedua perpustakaan tersebutlah berkembang istilah lain yang disesuaikan dengan cara pengelolaan, pengguna, tujuan, teknologi yang digunakan, pengetahuan yang dikemas, serta tujuan perpustakaan didirikan.

Perpustakaan khusus merupakan perpustakaan yang didirikan untuk mendukung visi dan misi lembaga-lembaga khusus dan berfungsi sebagai pusat informasi khusus terutama berhubungan dengan penelitian dan pengembangan. Biasanya perpustakaan ini berada di bawah badan, institusi, lembaga atau organisasi bisnis, ilmiah, pemerintah, dan pendidikan erawa perguruan tinggi, perusahaan, departemen, asosiasi profesi, instansi pemerintah dan lain sebagainya.

Perpustakaan khusus biasanya juga mempunyai karakteristik khusus apabila dilihat dari fungsi, subjek yang ditangani, koleksi yang dikelola, pemakai yang dilayani, dan kedudukannya. Dari hal tersebut nantinya akan terlihat dengan jelas perbedaannya dengan perpustakaan-perpustakaan pada umumnya.

5. Ketenagaan dan Tugas Pengelola Perpustakaan

Tenaga pengelola perpustakaan merupakan kunci keberhasilan pengelola perpustakaan. Mereka berfungsi sebagai motor penggerak, dinamisator, dan motivator pekerjaan di perpustakaan. Oleh karena itu, dituntut kualifikasi kepribadiannya antara lain.

1. Beriman dan bermoral.
2. Suka membantu, ramah, berwawasan luas, serta suka membaca.
3. Sabar mau menerima kritik dan saran.
4. Inisiatif, kreatif, inovatif, enerjik, serta mampu berkomunikasi lisan dan tertulis.
5. Berpenampilan menarik.
6. Mengetahui fungsi/tugas perpustakaan dan lembaga induknya.
7. Mengetahui masyarakat lingkungan dan dapat bekerja sama dengan perpustakaan lain.

Teknologi Informasi dalam Pengelolaan Perpustakaan

1. Sistem Informasi Manajemen Perpustakaan

A. Hakikat Sistem Informasi Manajemen Perpustakaan

Sistem informasi manajemen merupakan sistem informasi yang menghasilkan hasil keluaran (*output*) dengan menggunakan masukan (*input*) dan berbagai proses yang diperlukan untuk memenuhi tujuan tertentu dalam suatu kegiatan manajemen.

Raymond Mc. Leod Jr (2005: 259) menyebutkan bahwa sistem informasi manajemen didefinisikan sebagai suatu sistem berbasis manajemen yang menyediakan informasi bagi beberapa pemakai dengan kebutuhan yang serupa.

Gordon B. Davis dalam Rochaety (2005: 12) menyebutkan bahwa sistem informasi manajemen merupakan sebuah sistem manusia dan mesin yang terpadu untuk menyajikan informasi guna mendukung fungsi operasi, manajemen, dan proses pengambilan keputusan dalam sebuah organisasi. Dengan kata lain, sistem informasi manajemen merupakan kesatuan alat dan manusia yang terstruktur dalam sebuah kerangka kerja manajemen dalam mengelola sumber daya informasi yang dimiliki organisasi.

Sistem informasi manajemen sangat erat kaitannya dengan teknologi komputer. Menurut Azis Wahab, pengadaan perangkat komputer dan pengetahuan pemanfaatannya sudah merupakan sesuatu yang harus terutama dalam memasuki abad ke 21 dan dalam rangka mempersiapkan diri menerima wewenang otonomi pendidikan, paling tidak karena beberapa hal:

- a. Informasi yang disimpan secara elektronik memiliki fleksibilitas dalam mengakses dan dalam pemanfaatannya yang sudah tidak mungkin dilakukan melalui sistem penanganan informasi dengan cara lama. Komputer juga menyediakan begitu banyak kemudahan dalam mengelola informasi dalam arti menyimpan, mengambil kembali, dan pemutakhiran informasi.
- b. Komputer juga merupakan alat yang memiliki kemampuan luar biasa dalam membantu pemanfaatan informasi itu dalam rangka pengambilan keputusan dan pemecahan masalah secara kreatif. Kemampuan komputer juga untuk memanipulasi dan menyusun kembali informasi untuk kepentingan khusus pemakai menjadikannya menjadi alat yang efektif dalam tugas menganalisis dan menafsirkan kecenderungan yang terjadi, pengujian hipotesis, dan identifikasi kecenderungan baru program-program fakultas.
- c. Dengan menempatkan komputer di bawah kendali langsung kepala sekolah akan menjadi alat yang sangat ampuh untuk pengelolaan dan pemrosesan informasi sebuah kemampuan yang mengantarkan langsung informasi secara cepat dihadapan kepala sekolah dan juga kepada pimpinan lainnya.
- d. Komputer sebagai alat untuk memproses informasi, dan memiliki tingkat aplikasi dalam setiap langkah proses manajemen-perencanaan, mengko-

munikasikan, mengorganisasikan, pengawasan dan memotivasi.

B. Keunggulan Sistem Informasi Manajemen Perpustakaan

Beberapa keunggulan dalam penggunaan sistem informasi manajemen yaitu.

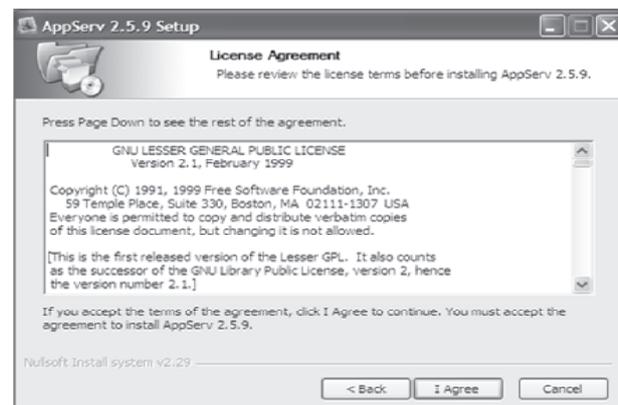
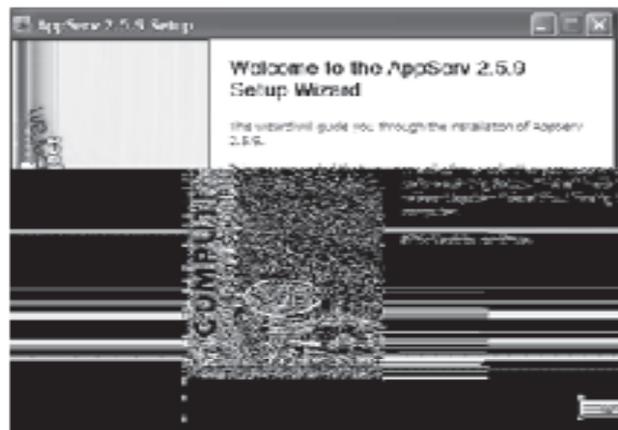
1. Dapat berbasis *web*, sehingga mudah digunakan dan mudah disebarluaskan.
2. Mempunyai dua interface, *user* dan *admin*
3. Data yang disajikan *realtime*
4. Navigasi data sangat mudah
5. *Interface* sangat sederhana sehingga mudah digunakan oleh siapa saja, dan
6. Mudah dikembangkan sesuai kreativitas

Dalam menggunakan sistem informasi manajemen, perangkat yang dibutuhkan terdiri atas *software* dan *hardware*. *Software* yang dibutuhkan *Appserv* (*phpmyadmin, mysql*) dan *Mozilla Firefox* (*web browser*), sedangkan *hardware* yang dibutuhkan terdiri atas: 1 buah PC yang digunakan sebagai *server*, beberapa PC untuk digunakan oleh *user*, dan jaringan lokal (*LAN*).

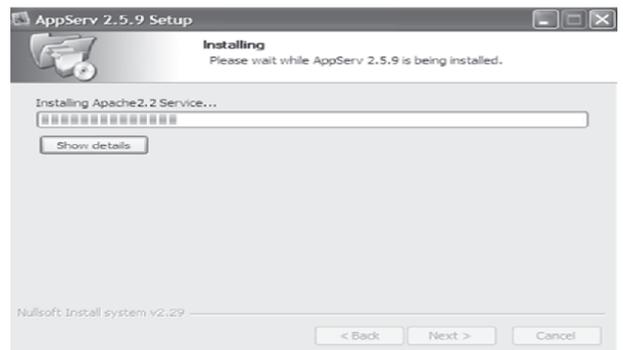
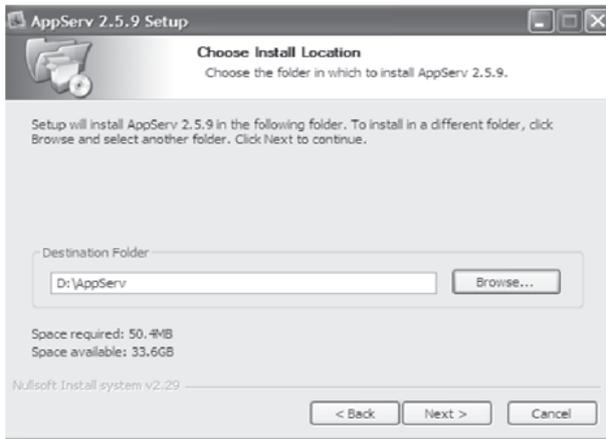
C. Prosedur Penggunaan Sistem Informasi Manajemen

Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam menggunakan program sistem informasi manajemen adalah sebagai berikut.

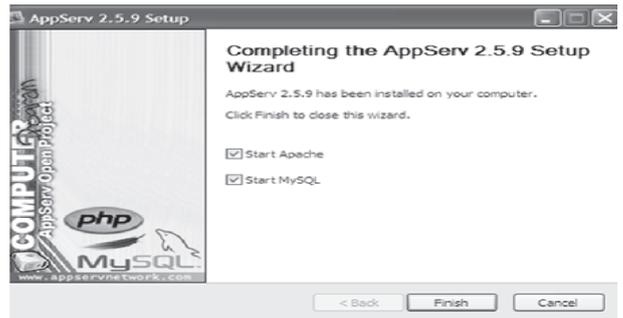
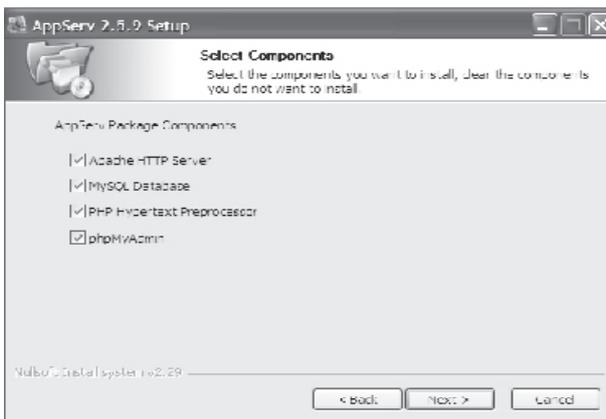
- a. Instalasi *web server*



Pilih: *I agree*



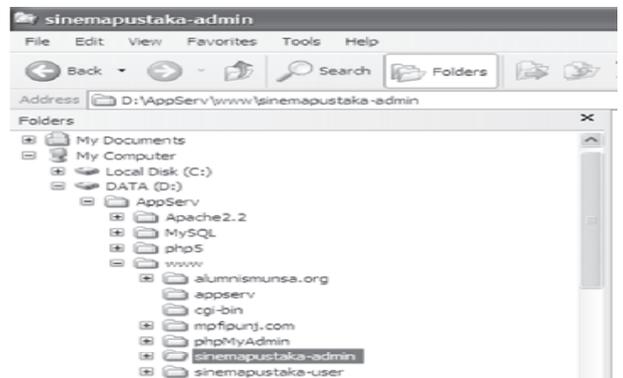
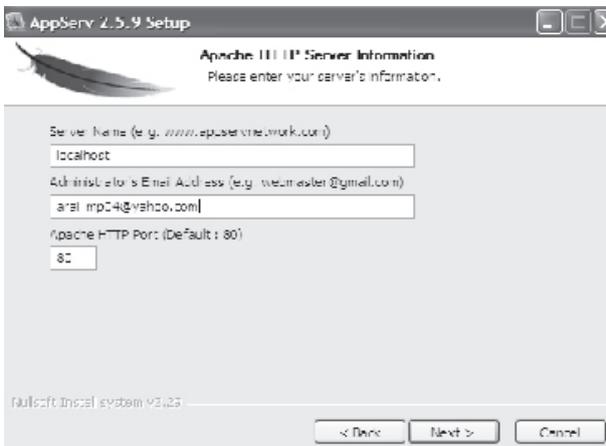
Proses instalasi mulai berjalan



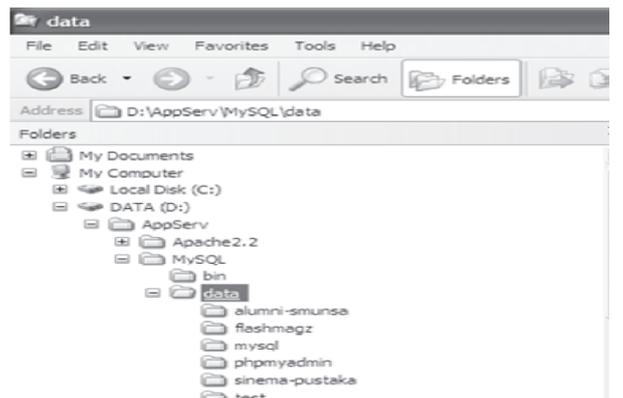
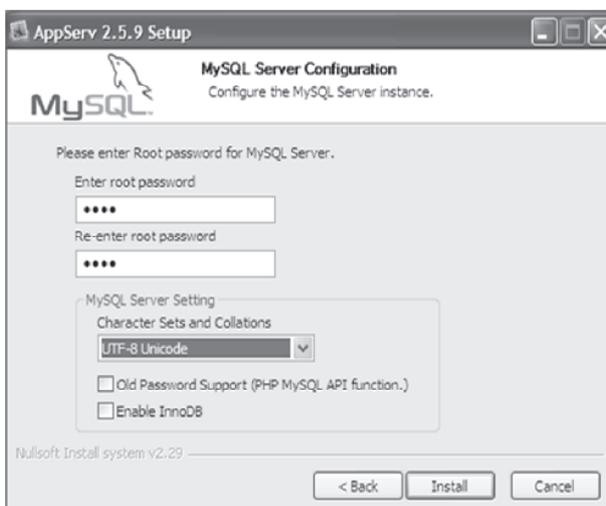
Centang dua opsi yang ada, kemudian tekan *finish*. Instalasi *Web Server* Selesai

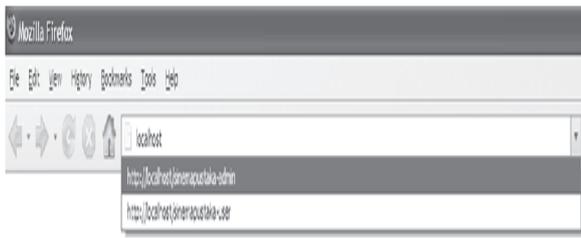
b. Instalasi Sistem Informasi Manajemen

Copy-kan folder "*sinema-pustaka-admin*" dan "*sinemapustaka-user*" ke drive *D:\appserve\www*.



Copy-kan folder "*sinema-pustaka*" ke drive *D:\appserve\MySQL\data*





Buka Mozilla firefox, kemudian ketikkan alamat berikut ini pada address bar :

- <http://localhost/sinemapustaka-admin> (untuk admin)
- <http://localhost/sinemapustaka-user> (untuk user)

INTERFACE USER



Begitu simple-nya interface user seperti terlihat pada gambar, sehingga user dengan sangat mudah dapat menggunakan aplikasi ini. User cukup mengikuti link-link yang ada pada tampilan.

1) Sistem Otomasi Perpustakaan

Dari segi manajemen (teknik pengelolaan), dengan semakin kompleksnya koleksi perpustakaan, data peminjam, transaksi dan sirkulasi koleksi perpustakaan, saat ini muncul kebutuhan akan penggunaan teknologi informasi untuk otomatisasi business process di perpustakaan. Sistem yang dikembangkan dengan pemikiran dasar bagaimana kita melakukan otomatisasi terhadap berbagai business process di perpustakaan, kemudian terkenal dengan sebutan sistem otomasi perpustakaan (library automation system).

Sistem otomasi perpustakaan yang baik adalah yang terintegrasi, mulai dari sistem pengadaan bahan pustaka, pengolahan bahan pustaka, sistem pencarian kembali bahan pustaka, sistem sirkulasi, membership, pengaturan denda keterlambatan pengembalian, dan sistem reporting aktivitas perpustakaan dengan berbagai parameter pilihan. Lebih sempurna lagi, apabila sistem otomasi perpustakaan dilengkapi dengan barcoding, dan mekanisme pengaksesan data berbasis web dan internet.

Berikut adalah salah satu contoh sistem otomasi perpustakaan dengan fitur-fitur yang mengakomodasi kebutuhan perpustakaan secara lengkap, dari pengadaan, pengolahan, penelusuran, serta manajemen anggota dan sirkulasi. Diharapkan contoh sistem yang ditampilkan dapat dijadikan studi kasus dalam pengembangan sistem otomasi perpustakaan lebih lanjut.

1. Otentikasi Sistem

Sistem akan melakukan pengecekan apakah username dan password yang dimasukkan adalah sesuai dengan yang ada di database. Kemudian juga mengatur tampilan berdasarkan komputer pemilik account, apakah sebagai pengguna atau admin dari sistem.

a. Menu Utama

Menampilkan berbagai menu pengadaan, pengolahan, penelusuran, anggota dan sirkulasi, erawat peraturan, administrasi, dan security. Menu ini dapat disetting untuk menampilkan menu sesuai dengan hak akses user (sistem), komputer hanya mengaktifkan menu penelusuran untuk pengguna umum, dan sebagainya.

b. Administrasi, Security, dan Pembatasan Akses

Fitur ini mengakomodasi fungsi untuk menangani pembatasan dan wewenang user, mengelompokkan user, dan sistem user id serta password. Juga mengelola dan mengembangkan serta mengatur sendiri akses menu yang diinginkan.

c. Pengadaan Bahan Pustaka

Fitur ini mengakomodasi fungsi untuk pencatatan permintaan, pemesanan, dan pembayaran bahan pustaka, serta penerimaan dan laporan (reporting) proses pengadaan.

d. Pengolahan Bahan Pustaka

Fitur ini mengakomodasi proses memasukkan data buku/majalah ke database, penelusuran status buku yang diproses, memasukkan cover buku/nomor barcode, pencetakan kartu sistem, label barcode, dan nomor punggung buku (call number).

e. Penelusuran Bahan Pustaka

Penelusuran atau pencarian kembali koleksi yang telah disimpan adalah suatu hal yang penting dalam dunia perpustakaan. Fitur ini harus mengakomodasi penelusuran melalui pengarang, judul, penerbit, subjek, tahun terbit, dan sebagainya.

f. Manajemen Anggota dan Sirkulasi

Ini termasuk jantungnya erawa otomasi perpustakaan, karena sesungguhnya disinilah banyak kegiatan manual yang digantikan oleh erawatt dengan jalan mengotomasinya. Didalamnya terdapat berbagai fitur diantaranya: memasukkan dan pencarian data anggota perpustakaan, pencatatan peminjaman dan pengembalian buku (dengan teknologi barcoding),

penghitungan denda keterlambatan pengembalian buku, dan pemesanan peminjaman buku.

g. Pelaporan (*Reporting*)

Sistem *reporting* yang memudahkan pengelola perpustakaan untuk bekerja lebih cepat, di mana laporan dan rekap dapat dibuat secara otomatis, sesuai dengan parameter-parameter yang dapat diatur. Sangat membantu dalam proses analisis aktivitas perpustakaan, misalnya tidak perlu lagi membuka ribuan transaksi secara manual untuk melihat transaksi peminjaman koleksi dalam satu kategori, atau mengecek aktivitas seorang pengguna perpustakaan dalam satu tahun.

2. Partisipasi Mahasiswa

Untuk mengkaji teori tentang partisipasi mahasiswa, peneliti mencoba menggali kajian pustakanya dari konsep partisipasi masyarakat karena mahasiswa juga adalah masyarakat yang menjadi bagian penting dalam komunitas kampus.

Partisipasi bisa diartikan sebagai “..... a process through which stakeholders influence and share control over development initiatives and the decisions and resources which affect them.” (*Participation Learning Group Final Report: 2010*). Dari pengertian tersebut dapat dilihat bahwa partisipasi harus melibatkan *stakeholder* yang aktif dan terlibat dalam mempengaruhi dan mengontrol sesuatu yang memiliki dampak kepada dirinya sendiri.

Partisipasi diartikan juga sebagai proses yang di dalamnya *stakeholders* turut serta dalam mengambil bagian pada pengambilan keputusan. Partisipasi menurut Rheti (2005: 98) juga mempunyai arti penting sekurang-kurangnya dalam lima hal berikut 1). sebagai masukan kebijaksanaan, 2). sebagai strategi, 3). sebagai komunikasi, 4) sebagai media pemecahan publik, 5). sebagai terapi sosial dalam arti cara untuk menghilangkan keterasingan dari warga masyarakat dalam suatu kegiatan pembangunan.

Partisipasi bisa dibedakan ke dalam dua bagian, yaitu 1) partisipasi bebas (spontan dan akibat penyuluhan) dan 2) partisipasi paksaan, sebagai konsekuensi hukum, kondisi sosial ekonomi, dan kebiasaan setempat. Ada tiga unsur penting dalam definisi tersebut yaitu unsur keterlibatan, kontribusi, dan tanggung jawab. Partisipasi juga mensyaratkan adanya kerjasama dengan banyak pihak. Dalam kerja sama, orang harus mengaktualisasikan diri dengan merealisasikan segenap kemampuannya.

Menurut Koentjaraningrat, terdapat dua jenis partisipasi masyarakat dalam pembangunan, yaitu partisipasi semu dan partisipasi murni. Partisipasi semu merupakan peran serta masyarakat dalam suatu kegiatan atau proyek pembangunan umumnya. Parti-

sipasi ini bersifat sementara atau hanya berlangsung pada saat proyek dilaksanakan. Apabila proyek berakhir, misalnya dana telah habis, maka tidak dilanjutkan secara mandiri.

Partisipasi masyarakat bisa dibedakan berdasarkan tipologinya menjadi partisipasi kuantitatif dan kualitatif. Partisipasi kuantitatif berkaitan dengan frekuensi keikutsertaan masyarakat terhadap implementasi kebijakan, sedangkan partisipasi kualitatif merujuk kepada tingkat dan derajat partisipasinya. Partisipasi (Mulyasa, 2003: 170) juga bisa dibedakan ke dalam tiga kelompok, yaitu partisipasi mandiri yang merupakan usaha berperan serta yang dilakukan secara mandiri oleh pelakunya, partisipasi mobilisasi, dan partisipasi seremoni.

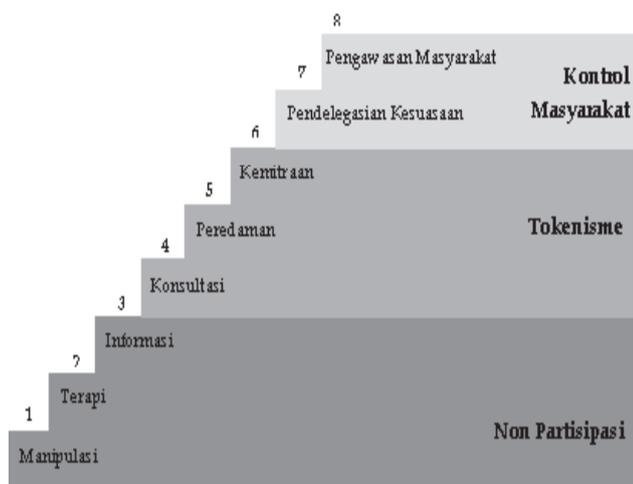
Uphoff, dalam Nanang (2003: 114) mengemukakan bahwa kerangka kerja merekonstruksi partisipasi mengandung tiga dimensi yakni, konteks, tujuan, dan lingkungan yang bisa dilakukan dengan empat langkah proses partisipasi, yaitu 1) partisipasi dalam pengambilan keputusan, 2) partisipasi dalam pelaksanaan, 3) partisipasi dalam memperoleh manfaat/keuntungan, dan 4) partisipasi dalam mengevaluasi.

Slamet mengemukakan tentang syarat yang diperlukan agar masyarakat lebih berperan aktif dalam pembangunan, yaitu kemauan, kemampuan, dan kesempatan. Keberadaan kemauan, kemampuan, dan kesempatan bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam proses pembangunan akan dipengaruhi oleh berbagai faktor di seputar kehidupan manusia yang saling berinteraksi satu dengan yang lainnya, terutama faktor-faktor umur, pendidikan (formal maupun informal), kepemimpinan (formal maupun informal), budaya lokal (norma, tradisi dan adat istiadat), serta pengaturan dan pelayanan pemerintahan.

Konsep partisipasi masyarakat yang lebih komprehensif dikemukakan Arnstein (*A Ladder of Citizen Participation: 2008*), yang membuat tingkatan partisipasi ke dalam delapan tangga partisipasi berdasarkan kekuatan masyarakat (*citizen power*) dalam menentukan hasil akhir suatu kegiatan. Delapan tangga partisipasi tersebut adalah 1) manipulasi, 2) terapi, 3) informasi, 4) konsultasi, 5) peredaman, 6) kemitraan, 7) pendelegasian kekuasaan, dan 8) kontrol masyarakat. Tingkatan ke-1 dan 2 dikelompokkan sebagai bukan partisipasi, karena sasarannya hanya untuk membuat masyarakat “dapat diatur” atau sekadar agar tidak merasa diabaikan. Tingkatan ke-3, 4, dan 5 dikelompokkan sebagai partisipasi tokenistik, yakni pengikutsertaan masyarakat terbatas sebagai bentuk penghargaan kepada masyarakat dengan memberikan informasi kepada masyarakat dan mendengarkan

informasi dari masyarakat, konsultasi publik, atau meredam protes/kemarahan masyarakat, tetapi tidak ada jaminan bahwa aspirasi masyarakat akan menentukan keputusan.

Menurut Arnstein, jika partisipasi dibatasi pada tingkatan ini maka kecil kemungkinan kegiatan yang dikembangkan akan berhasil dengan baik. Tingkatan ke-6, 7, dan 8 digolongkan sebagai tingkat otoritas masyarakat, di mana masyarakat memiliki pengaruh yang menentukan dalam pengambilan keputusan dan dalam menjalankan program kegiatan. Tingkatan inilah yang disebut sebagai partisipasi nyata (*real power*). Tingkatan partisipasi paling rendah dari kelompok ini adalah kemitraan.



Gambar 1. Tangga-tangga Partisipasi
Sumber: Arnstein, S.R. (2008).

Dari paparan teori di atas bisa diartikan bahwa partisipasi mahasiswa adalah keterlibatan mahasiswa dalam memberikan pendukung, pengontrolan, dan mediasi atas jalannya proses pengelolaan dan pengembangan perpustakaan.

3. Perpustakaan Fakultas Ilmu Pendidikan UNJ

Perpustakaan Fakultas merupakan perpustakaan khusus yang didirikan untuk mendukung visi dan misi Fakultas dan berfungsi sebagai pusat informasi khusus terutama berhubungan dengan penelitian dan pengembangan. Perpustakaan Fakultas memiliki karakteristik khusus apabila dilihat dari fungsi, subjek yang ditangani, koleksi yang dikelola, pemakai yang dilayani, dan kedudukannya.

Sedemikian penting keberadaan Perpustakaan di suatu Fakultas, maka pimpinan fakultas dan semua pengguna perpustakaan diharapkan dapat mengupayakan pengembangan perpustakaan secara

berkelanjutan agar perpustakaan fakultas ini dapat berfungsi maksimal sebagaimana yang diharapkan.

Perpustakaan Fakultas Ilmu Pendidikan dikelola oleh seorang petugas perpustakaan yang berlatar belakang D2 Perpustakaan. Petugas bertanggung jawab kepada Pembantu Dekan I. Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, petugas dibantu oleh satu orang pembantu harian dan membagi dua kegiatan layanan, yaitu layanan teknis dan layanan pemakai. Layanan teknis ini meliputi operator komputer, pengadaan, inventaris, katalogisasi, klasifikasi, penyiapan penyusunan buku di rak, dan pemeliharaan bahan pustaka. Adapun layanan meliputi sirkulasi, referensi, dan bimbingan pemakai.

Perabot dan perlengkapan Perpustakaan FIP UNJ mencakup barang-barang untuk keperluan umum/pengunjung, keperluan untuk memberikan jasa layanan dan kerja petugas seperti meja sirkulasi, rak buku, meja baca, kursi baca, meja petugas, dan komputer.

Koleksi Perpustakaan FIP terdiri dari buku-buku, jurnal dan skripsi yang disediakan untuk civitas akademika yaitu mahasiswa, peneliti, dosen maupun kaum akademisi. Dengan harapan dapat membantu keperluan dosen dan mahasiswa terutama yang berkaitan dengan bahan rujukan perkuliahan.

METODOLOGI PENELITIAN

Tujuan Penelitian

Kegiatan penelitian ini ditujukan untuk memperoleh secara empiris mengenai: Peran Perpustakaan dalam menunjang kegiatan proses pembelajaran pada Fakultas Ilmu Pendidikan, jenis upaya yang dilakukan untuk pengembangan Perpustakaan Fakultas dan Aplikasi Teknologi Informasi bagi pengembangan Perpustakaan Fakultas.

Metode Penelitian.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan survey dan analisis data sekunder dengan metode eksploratif dan deskriptif.

Tempat dan Waktu Penelitian.

Penelitian dilakukan di Fakultas Ilmu Pendidikan FIP UNJ dan waktu yang dibutuhkan dalam penelitian ini selama 4 bulan.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan yang masih aktif mengikuti perkuliahan dan berasal dari berbagai jurusan yang ada di Fakultas Ilmu Pendidikan, yakni mahasiswa angkatan 2007, 2008, dan 2009. Adapun sampel

yang diambil dari tiap-tiap angkatan sebanyak 40 responden, sehingga total sampel sebanyak 120 responden. Sampel dilakukan dengan teknik *random sampling*.

Instrumen Penelitian

Untuk mendapatkan informasi tentang pengembangan perpustakaan Fakultas Ilmu Pendidikan, dilakukan melalui wawancara maupun dengan teknik *paper and pencil* yang dilakukan dengan penyebaran instrumen kepada para responden.

Definisi Objek Penelitian

Pengembangan Perpustakaan Fakultas Ilmu Pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan dalam rangka meningkatkan peran perpustakaan terutama dalam memberikan layanan perpustakaan yang optimal kepada *stakeholders* yang meliputi ketersediaan sarana dan pemanfaatan bahan pustaka, pengelolaan perpustakaan Fakultas Ilmu Pendidikan, dan Penerapan Teknologi Informasi dalam pengelolaan perpustakaan.

Partisipasi mahasiswa adalah keterlibatan mahasiswa dalam memberikan dukungan, pengontrolan, dan mediasi atas jalannya proses pengelolaan dan pengembangan perpustakaan.

Teknik Pengumpulan Data.

Untuk memperoleh data tentang ketersediaan sarana dan pemanfaatan bahan pustaka, pengelolaan perpustakaan Fakultas Ilmu Pendidikan, dan Partisipasi Mahasiswa dalam pengembangan perpustakaan Fakultas Ilmu Pendidikan digunakan angket. Selain itu untuk mendukung keabsahan data, maka ditunjang dengan wawancara.

Teknik Analisis Data

Analisis data hasil penelitian menggunakan metode deskriptif dan eksploratif. Metode deskriptif digunakan untuk menganalisis hasil angket dari responden tentang strategi pengembangan perpustakaan Fakultas Ilmu Pendidikan yang ditinjau dari ketersediaan sarana dan pemanfaatan bahan pustaka, pengelolaan perpustakaan Fakultas Ilmu Pendidikan. Metode eksploratif digunakan untuk menganalisis hasil wawancara dari responden tentang strategi pengembangan perpustakaan secara ideal. Dari analisis tersebut akan dimunculkan sebuah kesimpulan mengenai harapan mahasiswa terhadap pengembangan perpustakaan.

Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perpustakaan di Fakultas Ilmu Pendidikan UNJ. Adapun visi dan misi perpustakaan Fakultas Ilmu Pendidikan adalah **Visi:** Menjadikan perpustakaan Fakultas Ilmu Pendidikan sebagai pusat pengembangan

pendidikan yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK), **Misi:** (1) Mengembangkan bahan koleksi perpustakaan menyediakan sarana pendukung perpustakaan berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) (2) Memberikan layanan prima kepada *stakeholders*.

Visi dan misi di atas sesuai dengan semangat Undang-undang Perpustakaan Nomor 43 Tahun 2007 bahwa perpustakaan perguruan tinggi mengembangkan layanan perpustakaan berbasis teknologi informasi dan komunikasi.

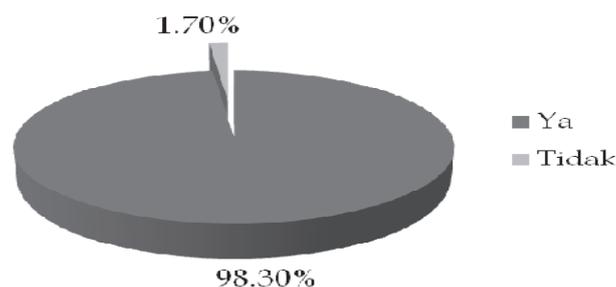
Deskripsi Data

1. Ketersediaan Sarana dan Pemanfaatan Bahan Pustaka

Pada aspek ketersediaan sarana dan pemanfaatan bahan pustaka, terdapat tiga indikator yang dinilai, yaitu ketersediaan fasilitas, ketersediaan bahan pustaka, dan pemanfaatan perpustakaan.

a. Keberadaan Perpustakaan

Dari 120 responden 98.3% menjawab bahwa keberadaan perpustakaan FIP sangat diperlukan mahasiswa. Data tersebut dapat divisualisasikan pada gambar berikut.



Gambar 2. Persentase Pentingnya Keberadaan Perpustakaan FIP

b. Pada aspek ketersediaan fasilitas perpustakaan

Dari 120 responden sebanyak 55.8% responden menjawab bahwa perpustakaan belum dilengkapi dengan fasilitas yang memadai dan 44.2% menjawab sebaliknya. Data tersebut dapat divisualisasikan pada gambar berikut.



Gambar 3. Persentase Ketersediaan Fasilitas Perpustakaan

Data ini menunjukkan bahwa fasilitas perpustakaan FIP belum memadai.

c. Kelengkapan Bahan Pustaka.

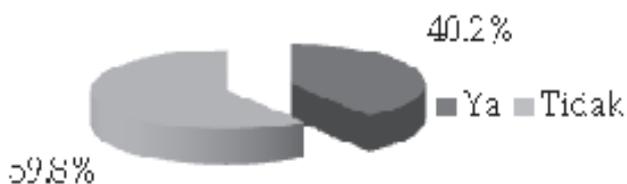
Dalam hal kelengkapan bahan pustaka, dari 120 responden 70.8% responden menjawab tidak mudah menemukan buku yang dicari. Data tersebut dapat divisualisasikan pada gambar berikut.



Gambar 4. Persentase Kelengkapan Bahan Pustaka

d. Pemanfaatan Perpustakaan

Dari 120 responden sebanyak 59.8% responden menjawab bahwa perpustakaan belum dimanfaatkan dengan baik oleh mahasiswa dan 40.2% responden menjawab perpustakaan FIP sudah dimanfaatkan dengan baik oleh mahasiswa. Data tersebut dapat divisualisasikan pada gambar berikut.



Gambar 5. Persentase Pemanfaatan Perpustakaan

2. Pengelolaan Perpustakaan Fakultas Ilmu Pendidikan

Pada aspek pengelolaan perpustakaan FIP terdapat tiga indikator yang dinilai, yaitu pelayanan perpustakaan, kelengkapan bahan pustaka, kerapihan penataan perpustakaan, dan perawatan perpustakaan

a. Pelayanan Perpustakaan

Dari 120 responden 48.3% menjawab bahwa pelayanan yang dirasakan mahasiswa di perpustakaan FIP belum sesuai dengan harapan mahasiswa dan 51.7% responden menjawab bahwa pelayanan yang dirasakan mahasiswa di perpustakaan FIP sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Data tersebut dapat divisualisasikan pada gambar berikut.



Gambar 6. Persentase Pelayanan terhadap Mahasiswa di Perpustakaan

b. Kelengkapan bahan pustaka

Dari 120 responden 52.4% menjawab bahwa

bahan pustaka yang ada di jurusan belum sesuai dengan kebutuhan mahasiswa dan 47.6% responden menjawab bahwa bahan pustaka sudah lengkap. Data tersebut dapat divisualisasikan pada gambar berikut.



Gambar 7. Persentase Kelengkapan Bahan Pustaka

Hal ini menunjukkan bahwa bahan pustaka di Fakultas Ilmu Pendidikan, baik ketersediaan buku-buku, ketersediaan surat kabar dan majalah, maupun ketersediaan buku fiksi dan nonfiksi belum memadai.

c. Kerapihan Penataan Perpustakaan

Dari 120 responden 42.4% menjawab bahwa perpustakaan FIP belum tertata dengan baik dan 47.6% responden menjawab bahwa perpustakaan FIP sudah tertata dengan baik. Data tersebut dapat divisualisasikan pada gambar berikut.



Gambar 8. Persentase Penataan Perpustakaan

Hal ini menunjukkan bahwa penataan perpustakaan di Fakultas Ilmu Pendidikan sudah cukup baik, namun perlu ditingkatkan lagi agar perpustakaan FIP akan semakin tertata baik.

d. Perawatan Perpustakaan

Dari 120 responden, 62.3% menjawab bahwa perpustakaan FIP sudah terawat dengan baik dan 37.7% responden menjawab bahwa perpustakaan FIP belum terawat dengan baik. Data tersebut dapat divisualisasikan pada gambar berikut.



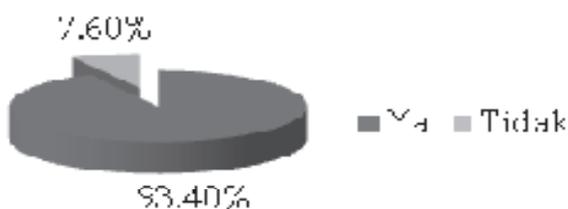
Gambar 9. Persentase Perawatan Perpustakaan

3. Aplikasi Teknologi dalam Pengelolaan dan Pengembangan Perpustakaan

Pada aspek aplikasi teknologi dalam pengelolaan dan pengembangan perpustakaan FIP, terdapat tiga indikator yang dapat dilihat yaitu penguasaan aplikasi teknologi informasi, sinema perpustakaan, dan sistem otomasi perpustakaan.

a. Penguasaan Aplikasi Teknologi Informasi

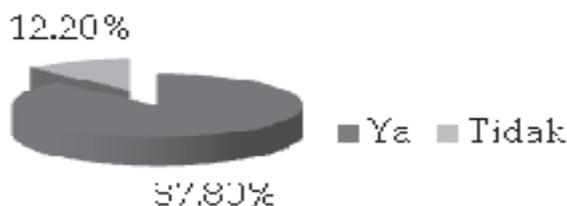
Dari 120 responden, 93.4% menjawab bahwa penguasaan aplikasi teknologi informasi dalam perpustakaan FIP sangat diperlukan dan 7.6% responden menjawab bahwa penguasaan aplikasi teknologi informasi dalam perpustakaan FIP tidak diperlukan. Data tersebut dapat divisualisasikan pada gambar berikut.



Gambar 10. Persentase Perlunya Penguasaan Aplikasi Teknologi Informasi

b. Sistem Informasi Manajemen (Sinema) Perpustakaan Perlu Diterapkan dalam Pengembangan Perpustakaan FIP

Dari 120 responden, 87.8% menjawab bahwa Sistem Informasi Manajemen di perpustakaan FIP sangat diperlukan dan 12.2% responden menjawab bahwa Sistem Informasi Manajemen dalam perpustakaan FIP tidak diperlukan. Data tersebut dapat divisualisasikan pada gambar berikut.



Gambar 11. Persentase Perlunya Sinema di Perpustakaan FIP

c. Perlunya Sistem Otomasi Diterapkan dalam Pengembangan Perpustakaan FIP

Dari 120 responden, 48.6% menjawab bahwa sistem otomasi di perpustakaan FIP sangat diperlukan dan 41.4% responden menjawab bahwa sistem otomasi dalam perpustakaan FIP tidak diperlukan. Data tersebut dapat divisualisasikan pada gambar berikut.

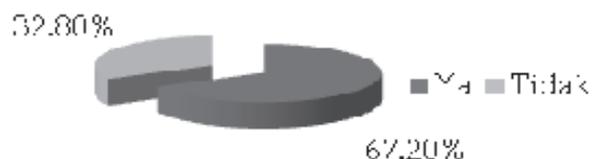


Gambar 12. Persentase Perlunya Sistem Otomasi di Perpustakaan FIP

4. Partisipasi Mahasiswa

a. Mahasiswa dapat berperan dalam pengembangan perpustakaan

Dari 120 responden, 67.2% menjawab bahwa mahasiswa dapat berperan dalam pengembangan perpustakaan FIP dan 32.8% responden menjawab bahwa mahasiswa tidak perlu berperan dalam pengembangan perpustakaan FIP. Data tersebut dapat divisualisasikan pada gambar berikut.



Gambar 13. Persentase Perlunya Mahasiswa Berperan dalam Pengembangan Perpustakaan FIP

b. Mahasiswa dapat memberikan saran dan kritik dalam pengembangan perpustakaan

Dari 120 responden, 84.7% menjawab bahwa mahasiswa dapat berperan dalam pengembangan perpustakaan FIP dengan mengemukakan saran dan kritik dan 15.3% responden menjawab bahwa mahasiswa tidak perlu memberikan saran dan kritik dalam pengembangan perpustakaan FIP. Data tersebut dapat divisualisasikan pada gambar berikut.



Gambar 14. Persentase Mahasiswa dapat Memberikan Saran dan Kritik dalam Pengembangan Perpustakaan FIP

Analisis Data

Dari pengolahan data pada aspek ketersediaan sarana dan pemanfaatan bahan pustaka didapatkan data bahwa mahasiswa 98.3% berpendapat keberadaan perpustakaan Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) UNJ sangat diperlukan dalam menunjang proses pembelajaran/perkuliah di FIP UNJ. Untuk itu untuk memastikan keberadaan perpustakaan maka diperlukan berbagai pengembangan dalam beberapa aspeknya.

Aspek ketersediaan fasilitas perpustakaan dinilai mahasiswa sebanyak 55.8% dari 120 responden belum cukup memadai meskipun sudah ada beberapa fasilitas seperti AC dan komputer tetapi hal itu saja ternyata tidaklah cukup. Begitu pula dalam

aspek kelengkapan bahan pustaka, 70.8% dari 120 responden menjawab tidak menemukan bahan atau literatur yang dicari. Hal ini menunjukkan bahwa perpustakaan FIP perlu melengkapi bahan/literatur terutama disesuaikan dengan perkembangan terbaru dari kebutuhan mahasiswa dan pembaharuan tahun penerbitan dari buku/literatur yang disediakan. Pada aspek pemanfaatan perpustakaan sebanyak 59.8% mahasiswa mengatakan belum mampu maksimalkan pemanfaatan perpustakaan karena belum lengkapnya literatur yang dibutuhkan.

Pengelolaan perpustakaan, baik dilihat dari kelengkapan bahan pustaka, pelayanan perpustakaan, dan kerapihan serta perawatan perpustakaan masih perlu dilengkapi dan diperbaiki. Ini terlihat dari jawaban responden di mana 52.4% mengatakan bahwa bahan pustaka yang ada di perpustakaan FIP belum dapat memenuhi kebutuhan perkuliahan mahasiswa. Ini menunjukkan bahwa bahan pustaka di Fakultas Ilmu Pendidikan, baik ketersediaan buku-buku pendidikan, ketersediaan surat kabar dan majalah, maupun ketersediaan buku fiksi dan nonfiksi belum lengkap sehingga perlu ada penambahan koleksi bahan pustaka yang sesuai dengan kebutuhan pengguna.

Kerapihan penataan semua literatur yang ada dan perawatan fasilitas perpustakaan FIP juga masih harus dibenahi. Hal ini didasari tanggapan mahasiswa sebanyak 42.4% yang menyatakan bahwa penataan perpustakaan belum maksimal. Maka dari itu perlu adanya pengkatalogisasian dan penataan kembali agar dapat tersusun rapi dan mudah ditemukan.

Upaya yang dapat dilakukan untuk pengembangan perpustakaan FIP adalah dengan diterapkannya Sistem Informasi Manajemen Perpustakaan yang harus diikuti oleh penguasaannya oleh pengelola perpustakaan FIP, upaya ini disetujui oleh 93.4% responden. Upaya lain yang dapat dilakukan yaitu dengan membuat sistem otomasi perpustakaan sehingga mahasiswa mudah menemukan buku yang dicari, di samping memudahkan pengelola perpustakaan dalam sirkulasi peminjaman buku. Selain itu, dapat juga dilakukan pemberian motivasi kepada mahasiswa untuk ikut aktif dalam pengembangan perpustakaan FIP dan mendukung hal ini, responden sebanyak 84.7% menyatakan bersedia berpartisipasi dalam pengembangan perpustakaan FIP UNJ.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut.

Pertama, perpustakaan Fakultas Ilmu Pendidikan belum terkelola dengan maksimal, ini dapat dilihat dari ketersediaan koleksi bahan pustaka yang belum lengkap, sebagian besar bahan pustaka belum tertata dengan rapi dan mayoritas bukan terbitan buku terbaru (*kurang up to date*).

Kedua, ketersediaan sarana sudah cukup lengkap hanya saja perlu penataan ruang kembali sehingga dapat lebih nyaman.

Ketiga, aplikasi Teknologi Informasi yang berupa penerapan Sistem Informasi Manajemen Perpustakaan (Sinema Pustaka) dan Sistem Otomasi Perpustakaan adalah upaya yang dapat dijalankan untuk pengembangan perpustakaan.

Keempat, partisipasi mahasiswa dapat diupayakan dengan pemberian motivasi agar mau berpartisipasi dalam pengembangan perpustakaan.

Saran

Beberapa saran yang dapat diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut.

Pertama, pengelolaan perpustakaan perlu ditingkatkan dengan berbagai upaya yang dapat direncanakan dengan baik.

Kedua, penataan ulang ruangan dan penambahan beberapa fasilitas perpustakaan harus segera dilakukan. Demikian juga halnya dengan penambahan koleksi dan pengurangan koleksi yang sudah terlalu lama.

Ketiga, penerapan aplikasi teknologi informasi dengan penerapan Sistem Informasi Manajemen Perpustakaan (Sinema Pustaka) dan penerapan sistem otomasi perpustakaan perlu segera dirancang untuk memudahkan pencarian buku karena sudah terkomputerisasi.

Keempat, perlu diupayakan penyelenggaraan *event-event* tertentu untuk memotivasi mahasiswa khususnya dan civitas akademik lain pada umumnya untuk lebih peduli dengan keberadaan perpustakaan Fakultas Ilmu Pendidikan. *Event* ini antara lain seperti diselenggarakannya acara Bulan Peduli Perpustakaan yang inti kegiatannya dapat meliputi : gerakan hibah buku, gerakan koin perpustakaan, lomba penulisan artikel tentang pengembangan perpustakaan, dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Arnstein, S.R. (2008). *A ladder of citizen participation*. Diakses pada tanggal 20 April 2008 dari <http://goodspeedupdate.com/2008/2224> "Public Participation Theory".

- Bafadol, I. (2001). *Pengelolaan perpustakaan sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Basuki, S. (1993). *Pengantar ilmu perpustakaan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Davis, K. & Newstrom, J.W. (1992). *Perilaku dalam organisasi*. Terjemahan: Agus Dharma. Jakarta: Erlangga.
- Fattah, N. (2003). *Konsep manajemen berbasis sekolah dan dewan sekolah*. Bandung: Pustaka Bany Quraisy.
- Gasperz, V. (2002). *Total quality management*. Jakarta: Gramedia.
- Koentjaraningrat. (1993). *Kebudayaan mentalitas dan pembangunan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Margono, S. (1985). *Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan pedesaan*. Jakarta: Interaksi No.1, thn 1, 1985.
- Mulyasa, E. (2003). *Menjadi kepala sekolah profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Porang, I.S. (1990). *Peranan perpustakaan dan manfaat membaca buku*. Jakarta: Media Pendidikan.
- Rhiti, H. (2005). *Kompleksitas permasalahan lingkungan hidup*. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya.
- Roes, J.E. (1995). *Total quality management*. Singapore: Mubarak and Brothers.
- Shaleh, A.R. I.A. (1987). *Penyelenggaraan perpustakaan sekolah*. Jakarta: Hidayakarta Agung.
- Soeatminah. (1991). *Perpustakaan, kepastakawanan, dan pustakawan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Rochaety, E., dkk. (2005). *Sistem informasi manajemen pendidikan*. Cetakan Pertama. Jakarta: Bumi Aksara.
- Soedibyo, N. (1988). *Pengelolaan perpustakaan*. Bandung: Alumni.
- Stamatis, D.H. (1977). *Total quality service*. New Delhi: Vanity Book International.
- Stanly, L.G. & Davis, B. (1997). *Introduction to total quality*. New Jersey: Prentice Hall.
- Stoner, J.A.F. (1978). *Management*. USA: Prentice Hall. Inc.
- Sumadji, P. (1992). *Perpustakaan: Organisasi dan tata kerjanya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Supranto. (2001). *Pengukuran tingkat kepuasan pelanggan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutarno. (2003). *Perpustakaan dan masyarakat*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- World Bank. *Participation learning group final report*. Diakses pada tanggal 12 Januari 2009 dari <http://www.worldbank.org/wbi/sourcebook/sb0100.html>.

KETERANGAN PENULIS

Siti Zulaikha, lahir di Cianjur pada tanggal 20 April 1974. Saat ini bertugas sebagai Dosen Manajemen Pendidikan FIP UNJ.